

SKRIPSI

**KONTRIBUSI MOTIVASI BELAJAR DAN SARANA PRASARANA
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA DIKLAT DASAR-DASAR
ELEKTRONIKA KELAS X DI SMK N 1 GUGUAK,
KAB. LIMA PULUH KOTA**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S1) Pada Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**R A H M A D I
2007/ 87637**

**PRODI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA
JURUSAN TEKNIK ELEKTRONIKA**

**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2012

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Kontribusi Motivasi Belajar Dan Sarana Prasarana Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Dasar-dasar Elektronika Kelas X Di SMK N 1 Guguak, Kab.Lima Puluh Kota.

Nama : RAHMADI

NIM/TM : 87637/2007

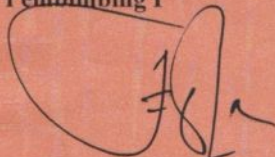
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika

Jurusan : Teknik Elektronika

Fakultas : Teknik

Disetujui :

Pembimbing I



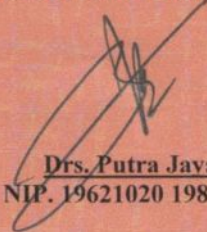
Drs. Fasrijal Yakub, M.Pd
NIP. 19470323 197503 1 001

Pembimbing II



Dra. Nelda Azhar, M.Pd
NIP. 19550521 198403 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Elektronika



Drs. Putra Jaya, MT
NIP. 19621020 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Ujian Skripsi Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang*

KONTRIBUSI MOTIVASI BELAJAR DAN SARANA PRASARANA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA DIKLAT DASAR-DASAR ELEKTRONIKA KELAS X DI SMK N 1 GUGUAK, KAB.LIMA PULUH KOTA

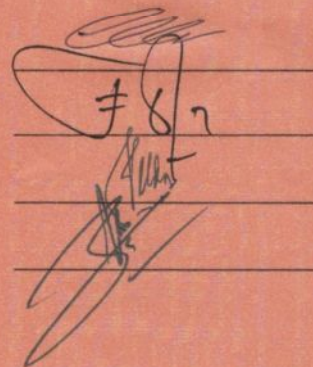
Nama : Rahmadi
NIM/BP : 87637/2007
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika
Jurusan : Teknik Elektronika
Fakultas : Teknik

Padang, Desember 2011

Tim Penguji

1. Ketua : Drs. Legiman Slamet, MT
2. Sekretaris : Drs. Fasrijal Yakub, M.Pd
3. Anggota : Dra. Nelda Azhar, M.Pd
4. Anggota : Drs. Putra Jaya, MT

Tanda Tangan



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2012

Yang menyatakan,


RAHMADI
2007/87637

ABSTRAK

Rahmadi (87637) : **Kontribusi Motivasi Belajar dan Sarana Prasarana Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Dasar-dasar Elektronika Kelas X Di SMK N 1 Guguak, Kab.Lima Puluh Kota.**

Latar belakang penelitian ini adalah masih banyaknya siswa kelas X yang memperoleh hasil belajar di bawah standar kriteria ketuntasan minimum pada mata diklat Dasar-dasar elektronika, KKM yang ditetapkan sekolah yaitu $\geq 70,00$ dengan rentangan 0 - 100. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap besarnya kontribusi motivasi belajar dan sarana prasarana terhadap hasil belajar mata diklat Dasar-dasar elektronika kelas X di SMK N 1 Guguak, Kab. Lima puluh kota. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Adapun data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden mengenai motivasi belajar dan sarana prasarana, sedangkan data sekunder adalah hasil belajar siswa yang diperoleh dari guru mata diklat Dasar-dasar elektronika. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMK N 1 Guguak, Kab. Lima puluh kota sebanyak 72 orang siswa. Sedangkan teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah teknik acak (*Proportional random sampling*) dengan menggunakan rumus Taro Yomane adalah diperoleh sampel sebanyak 42 orang siswa. Data dianalisis dengan menggunakan Program SPSS (*Statistik Product and Service Solution*) versi 17.0. Dari hasil penelitian didapatkan (1) Motivasi Belajar (X_1) memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 54,2 % (2) Sarana prasarana (X_2) memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 48,6 % dan (3) Besarnya persentase sumbangan variabel motivasi belajar (X_1) dan Sarana prasarana (X_2) secara bersama-sama terhadap hasil belajar (Y) adalah sebesar 54,5 %. Dengan demikian hipotesis yang dikemukakan sebelumnya dapat diterima pada taraf kepercayaan 95 %.

Kata kunci : Motivasi Belajar, Sarana prasarana, dan Dasar-dasar elektronika.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbila'lamin, Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat, nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kontribusi Motivasi Belajar dan Sarana Prasarana Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Diklat Dasar-dasar Elektronika Kelas X Di SMK Negeri 1 Guguak, Kab.Lima puluh kota”.

Penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat mendapat gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Teknik Elektronika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang.

Selama penulisan ini begitu banyak bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini diucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Ganefri, P.Hd selaku Dekan Fakultas Teknik.
2. Bapak Drs. Putra Jaya, MT selaku Ketua Jurusan Teknik Elektronika.
3. Bapak Drs. Fasrijal Yakub, M.Pd dan Ibu Dra. Hj. Nelda Azhar, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
4. Bapak Drs. Legiman Slamet, MT, dan Bapak Drs. Putra Jaya, MT selaku Tim Penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan.

5. Bapak Drs. Nensardi selaku Kepala Sekolah, Bapak/Ibu majelis guru, Karyawan/karyawati serta siswa/i kelas X di SMK Negeri 1 Guguk, Kab.Lima puluh kota.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Desember 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Hasil Belajar	8
B. Motivasi	9
C. Sarana Prasarana	14
D. Penelitian Yang Relevan	17
E. Kerangka Konseptual	18
F. Hipotesis Penelitian	19
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	21
B. Defenisi Operasional	22
C. Populasi dan Sampel	23
D. Variabel dan Data	26
E. Instrumen Penelitian, Indikator Penelitian dan Skala Pengukuran	27
F. Uji Coba Instrumen	29
G. Teknik Analisis Data	31

BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	36
B. Uji Persyaratan Analisis	45
C. Pengujian Hiotesis.....	48
D. Pembahasan	54
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran-saran	57

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentase nilai rata-rata siswa kelas X TAV mata diklat Dasar-dasar elektronika SMK N 1 Guguak, Kab. Lima puluh kota.	3
2. Jumlah populasi penelitian	23
3. Jumlah sampel penelitian	25
4. Indikator instrumen motivasi belajar dan sarana prasarana	27
5. Nilai skala likert	28
6. Perhitungan statistik dasar	35
7. Rentangan frekuensi motivasi belajar	36
8. Distribusi frekuensi skor motivasi belajar	37
9. Rentangan frekuensi sarana prasarana	38
10. Distribusi frekuensi skor sarana prasarana	39
11. Distribusi frekuensi hasil belajar	41
12. Distribusi frekuensi skor hasil belajar	42
13. Uji normalitas	43
14. Uji homogenitas motivasi belajar	44
15. Uji homogenitas sarana prasarana	44
16. Uji linearitas motivasi belajar	45
17. Uji linearitas sarana prasarana	45
18. Uji analisis korelasi sederhana variable X_1 terhadap Y	46
19. Analisis uji $-t$ $X_1 - Y$	47
20. Analisis determinan $X_1 - Y$	48
21. Uji analisis korelasi sederhana variable X_2 terhadap Y	49
22. Analisis uji $-t$ $X_2 - Y$	49
23. Analisis determinan $X_2 - Y$	50
24. Uji analisis korelasi ganda variable X_1 dan X_2 terhadap Y	51
25. Analisa uji F	51
26. Analisis determinan X_1 dan X_2 terhadap Y	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka konseptual	19
2. Histogram skor motivasi belajar	37
3. Histogram skor sarana prasarana	39
4. Histogram skor hasil belajar	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi pengembangan angket	56
2. Angket uji coba.....	57
3. Hasil uji coba instrumentasi motivasi belajar.....	61
4. Hasil uji coba instrumentasi sarana prasarana.....	62
5. Hasil uji validitas motivasi belajar.....	63
6. Hasil uji validitas sarana prasarana.....	67
7. Hasil uji reabilitas motivasi belajar.....	70
8. Hasil uji reabilitas sarana prasarana.....	72
9. Angket penelitian.....	74
10. Hasil angket motivasi belajar	78
11. Hasil angket sarana prasarana.....	80
12. Hasil belajar siswa sampel penelitian	82
13. Pengolahan data statistik	83
14. Perhitungan distribusi frekuensi	90
15. Tabel r (Person product moment)	91
16. Tabel distribusi t	92
17. Tabel distribusi F	93
18. Izin dari Jurusan Elektronika dan Fakultas Teknik UNP	
19. Izin penelitian dari Dinas Pendidikan Kab. Lima puluh kota	
20. Surat keterangan dari SMK Negeri 1 Guguak, Kab. Lima puluh kota	
21. Kartu konsultasi	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu subsistem dari sistem pendidikan nasional. Sekolah Menengah Kejuruan menyelenggarakan program pendidikan untuk beberapa jenis lapangan kerja. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah dan lembaga terkait merancang sebuah pelaksanaan pembelajaran yang mengacu kepada terciptanya kurikulum yang terstruktur dalam rangka pencapaian tujuan diatas. Perubahan-perubahan terhadap kurikulum terus dilakukan yang hingga saat ini yang digunakan adalah kurikulum spektrum keahlian tahun 2009.

Sekolah Menengah Kejuruan mendidik siswa-siswi agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai juru teknik dalam bidang teknologi yang sesuai dengan program studinya masing-masing . Hal ini sesuai dengan yang digariskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.23 pasal 15 tahun (2003) yang menyatakan ”Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan hasil belajar, proses belajar mengajar harus berjalan dengan baik. Dalam proses pembelajaran, hasil belajar merupakan salah satu aspek penting yang menjadi indikator keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar. Hasil belajar bukanlah merupakan masalah yang berdiri sendiri, melainkan erat kaitannya dengan beberapa faktor-faktor yang mampu mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar terdiri dari dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri yang terdiri dari intelegensi, cara belajar, perhatian, bakat, kreativitas, motivasi dan minat belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa yang terdiri dari lingkungan sekolah, sarana prasarana, sosial ekonomi, keluarga, guru, masyarakat, lingkungan belajar dan lain-lain.

Dari hasil wawancara antara peneliti dengan guru dan siswa ditemukan beberapa kendala dalam proses belajar mengajar yang kemungkinan berkaitan dengan motivasi belajar siswa di antaranya adalah kurangnya tanggapan/ *respon* dari siswa terhadap materi yang disampaikan, masih adanya siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah, siswa kurang disiplin dalam mengerjakan *job* yang diberikan guru saat praktikum dan yang berkaitan dengan sarana prasarana diantaranya adalah kurang tersedianya buku-buku penunjang untuk kegiatan praktikum di perpustakaan sekolah, jumlah alat ukur (oscilloscope) yang tidak sebanding dengan jumlah siswa (oscilloscope 2 unit/ 36 orang siswa), ketersediaan bahan habis pakai dan lain-lain.

Dari observasi yang dilakukan, ditemukan masih ada hasil belajar siswa yang belum dapat mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), KKM merupakan batas minimal seorang siswa mencapai ketuntasan/hasil belajar yang telah ditetapkan sekolah, berdasarkan (notulen) hasil musyawarah guru mata pelajaran di satuan pendidikan SMK Negeri 1 Guguak, Kab. Lima puluh kota dengan mempertimbangkan : Intake (kemampuan rata-rata peserta didik), Kompleksitas (mengidentifikasi indikator sebagai penanda tercapainya kompetensi dasar), Kemampuan daya pendukung (berorientasi pada sumber belajar). Untuk mata diklat Dasar-dasar elektronika KKM yang ditetapkan adalah ≥ 70 . Setiap siswa yang nilainya besar dari 70 dianggap lulus, sedangkan siswa yang nilainya kurang dari 70 dianggap belum lulus dan perlu dilakukan remedial. Berikut ini persentasi nilai semester mata diklat Dasar-dasar elektronika di SMK Negeri 1 Guguak, Kab. Lima puluh kota.

Tabel.1. Persentase nilai semester kelas X mata diklat Dasar-dasar elektronika di SMK Negeri 1 Guguak, Kab. Lima Puluh Kota

Kelas	Rata-rata Kelas	Siswa yang mendapat nilai $\leq 70,00$	Siswa yang mendapat nilai $\geq 70,00$
X TAV ₁ (36 siswa)	75	52,77 % (19 siswa)	47,22 % (17 siswa)
X TAV ₂ (36 siswa)	76	55,55 % (20 siswa)	44,44 % (16 siswa)

Sumber : Wali kelas X TAV₁ dan X TAV₂ SMKN 1 Guguak, Kab. Lima Puluh Kota

Data tabel 1. memperlihatkan rata-rata kelas telah melebihi KKM yang ditetapkan (terpenuhi). Data ini memberikan indikasi bahwa proses pelaksanaan

pembelajaran telah sesuai dengan standar proses pendidikan yang ditetapkan. Namun masih terdapat 52,77 % dan 55,55 % siswa dari kedua kelas yang belum tuntas. Permasalahan ini diduga oleh faktor motivasi belajar dan sarana prasarana yang belum memadai.

Berdasarkan data diatas mendorong peneliti untuk mengungkapkan lebih jauh tentang kontribusi motivasi belajar dan sarana prasarana terhadap hasil belajar mata diklat Dasar-dasar elektronika yang dituangkan dalam judul penelitian “Kontribusi motivasi belajar dan sarana prasarana terhadap hasil belajar mata diklat Dasar-dasar elektronika di SMK Negeri 1 Guguak, Kab. Lima puluh kota”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata diklat Dasar-dasar elektronika diidentifikasi sebagai berikut :

1. Belum termotivasinya siswa dalam mata pelajaran produktif yang bersifat teori dan ini mengakibatkan rendahnya intensitas aktifitas (kegiatan) belajar mereka pada saat praktikum.
2. Kurangnya fasilitas sarana prasarana pembelajaran untuk praktek sehingga proses belajar mengajar untuk mata pelajaran produktif banyak diberikan dalam bentuk teori.
3. Proses belajar mengajar selama ini lebih didominasi oleh guru (terpusat pada guru).

C. Batasan Masalah

Dari uraian latar belakang dan indentifikasi masalah, bahwa banyak kendala pada proses belajar mengajar yang mempengaruhi hasil belajar siswa, supaya penelitian lebih fokus dan tidak menyimpang dari apa yang ingin diteliti, maka batasan masalah penelitian ini adalah “Kontribusi motivasi belajar dan sarana prasarana terhadap hasil belajar mata diklat Dasar-dasar elektronika di SMK Negeri 1 Guguak, Kab. Lima puluh kota”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan :

1. Seberapa besar kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar mata diklat Dasar-dasar elektronika .
2. Seberapa besar kontribusi sarana prasarana terhadap hasil belajar mata diklat Dasar-dasar elektronika .
3. Seberapa besar kontribusi motivasi belajar dan sarana prasarana secara bersama-sama terhadap hasil belajar Dasar-dasar elektronika .

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian mempunyai tujuan sebagai arah dan sasaran yang ingin dicapai. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan :

1. Besar kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat Dasar-dasar elektronika di SMK Negeri 1 Guguak, Kab. Lima puluh kota

2. Besar kontribusi sarana prasarana terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat Dasar-dasar elektronika di SMK Negeri 1 Guguak, Kab. Lima puluh kota.
3. Besar kontribusi motivasi belajar dan sarana prasarana secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat Dasar-dasar elektronika di SMK Negeri 1 Guguak, Kab. Lima puluh kota.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan.

Secara rinci manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Sarjana Pendidikan di Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai bahan masukan bagi Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Guguak, Kab. Lima puluh kota dalam menentukan arah dan kebijakan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan perbaikan sarana prasarana belajar.
3. Sebagai bahan masukan bagi guru mata pelajaran produktif dalam memahami siswanya pada saat terjadi interaksi pembelajaran dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Sebagai bahan informasi bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajar untuk masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar.

Hasil belajar merupakan proses yang ditandai oleh adanya perubahan pada diri seseorang. Antara proses belajar dengan perubahan belajar adalah dua gejala yang saling terkait, yakni sebagai proses dan perubahan sebagai bukti dari hasil yang di proses. Perubahan tersebut berupa tingkah laku, pengetahuan dan sikap. Belajar merupakan proses untuk memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap, Gredler dalam Tengku (2001: 82).

Hasil belajar diartikan sebagai tingkatan penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan program keahlian penilaian yang telah ditetapkan. Hasil belajar merupakan hasil kegiatan dari belajar dalam bentuk pengetahuan. Menurut Dimyati (2003:21) hasil belajar adalah “Tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu, timbul pengertian-pengertian baru, perubahan sikap, kebiasaan, keterampilan, kesanggupan, menghargai, perkembangan sifat-sifat sosial emosional dan pertumbuhan jasmani”.

Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa. Menurut Oemar Hamalik (2004: 30) “hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”.

Menurut Nana Sudjana (2004: 220) ” Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Berdasarkan dengan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar Bloom dalam Anas (2009: 48) membagi hasil belajar dalam tiga ranah, yaitu:

1. Ranah kognitif (*al-Nahiyah al-Fikriyyah*) adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Meliputi pengetahuan/ hafalan/ ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.
2. Ranah afektif (*al-Nahiyah al-Mauqifiyyah*) adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Mencakup penerimaan, menanggapi, menghargai, mengatur, dan karakterisasi dengan suatu nilai.
3. Ranah psikomotor (*al-Nahiyah al-Harakah*) adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa perlu dilakukan penilaian terhadap hasil belajar tersebut dan dapat diukur melalui evaluasi. Hal ini sejalan dengan Oemar (2004: 146) mengatakan bahwa “Evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur keefektifan sistem mengajar/belajar sebagai suatu keseluruhan”. Menurut Anas (2009: 30) mengatakan bahwa :

“Evaluasi terhadap peserta didik mencakup: 1. Evaluasi mengenai tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan-tujuan khusus yang ingin dicapai dalam unit-unit program pengajaran yang bersifat terbatas. 2. Evaluasi mengenai tingkat pencapaian peserta didik terhadap tujuan-tujuan umum pengajaran”.

Gagne dalam Tengku (2001: 82), menyatakan bahwa “Hasil belajar merupakan kapabilitas atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar yang dapat dikategorikan dalam lima macam yaitu: 1. Informasi verbal (*verbal invormation*), 2. Keterampilan intelektual (*intellectual skills*), 3. Strategi kognitif

(*cognitive strategies*), 4. Sikap (*attitude*), 5. Keterampilan motorik (*motorik skills*).

Jadi hasil belajar pada hakikatnya adalah sesuatu yang diperoleh, dikuasai, atau merupakan hasil dari suatu pengukuran terhadap suatu disiplin ilmu yang akan memperlihatkan sudah sejauh mana suatu materi dikuasai oleh siswa. Hasil belajar diartikan sebagai tingkatan penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan program penilaian yang telah ditetapkan.

B. Motivasi.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan, Oemar (2004: 159). Menurut Mc.Donald dalam Oemar, "*Motivation is an energy change within the person chareacterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*". Ada tiga unsur yang saling terkait dengan motivasi, yaitu :

1. Motivasi dimulai dari adanya perubahan dalam diri pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan tertentu didalam sistem *neuropisiologis* dalam organisme manusia, misalnya karena terjadi perubahan dalam sistem pencernaan maka timbul motif lapar, tetapi ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.
2. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan *affective arousal*. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin bisa dan mungkin juga tidak, kita hanya dapat melihatnya dalam perbuatan. Seorang terlibat dalam suatu diskusi, karena dia merasa tertarik pada masalah yang akan dibicarakan maka suaranya akan timbul dan kata-katanya dengan lancar dan akan cepat keluar.

3. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang termotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju ke arah suatu tujuan. Respon-respon itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respons merupakan suatu langkah kearah mencapai tujuan, misalnya si A ingin mendapat hadiah maka ia akan belajar, mengikuti ceramah, bertanya, membaca buku, dan mengikuti test.

Morgan, dalam Wasti (2006: 206) menjelaskan istilah motivasi dalam hubungannya dengan psikologi pada umumnya. Menurut pendapat Clifford T. Morgan motivasi bertalian dengan tiga hal yang sekaligus merupakan aspek-aspek dari motivasi. Ketiga hal tersebut adalah keadaan yang mendorong tingkah laku (*motivating states*), tingkah laku yang didorong oleh keadaan tersebut (*motivated behavior*), dan tujuan dari tingkah laku tersebut (*goal or end of such behavior*).

Wasti (2006: 121), mengatakan bahwa “Motivasi sangat mempengaruhi hasil belajar, karena motivasi menggerakkan organisme, mengarahkan tindakan, serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu”. Mulyasa (2009: 195) menyatakan “Motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya perilaku seseorang ke arah suatu tujuan tertentu”. Motivasi berkaitan dengan apa yang diinginkan manusia (tujuan), mengapa menginginkan hal tersebut (motif), dan bagaimana ia mencapai tujuan tersebut (proses). Dalam hal ini motif yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu akan mewarnai proses dan pencapaian tujuan .

Maslow dalam Mulyasa (2009: 198) menyusun teori tentang kebutuhan manusia yang bersifat hirarkis, dan dikelompokkan menjadi lima tingkat yaitu:

1. Kebutuhan fisiologis (*Physiologis needs*), kebutuhan ini paling rendah tingkatannya dan memerlukan pemenuhan yang paling mendesak. Misalnya: makan, minum, air dan udara.
2. Kebutuhan rasa aman (*safety needs*). Kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian dan keteraturan dari keadaan lingkungannya. Misalnya : Pakaian, tempat tinggal, dan perlindungan atas tindakan yang sewenang-wenang.
3. Kebutuhan kasih sayang (*belongingness and love needs*). Kebutuhan yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan afektif atau ikatan emosional dengan individu lain, baik dengan sesama jenis maupun dengan lain jenis di lingkungan keluarga atau masyarakat. Misalnya : rasa ingin disayangi, diterima, dan dibutuhkan oleh orang lain.
4. Kebutuhan akan rasa harga diri (*esteem needs*). Kebutuhan ini terdiri dari dua bagian, pertama penghormatan atau penghargaan dari diri sendiri, kedua penghargaan dari orang lain. Misalnya: hasrat untuk memperoleh kekuatan pribadi dan mendapat penghargaan atas apa-apa yang telah dilakukannya.
5. Kebutuhan akan aktualisasi diri (*need for self actualization*). Kebutuhan ini adalah yang paling tinggi dan akan muncul apabila kebutuhan yang dibawahnya telah terpenuhi dengan baik. Misalnya: seorang pemusik menciptakan komposisi musik, atau seorang ilmuwan menemukan suatu teori yang berguna bagi kehidupan.

Motivasi berkaitan dengan kebutuhan, individu termotivasi untuk melakukan suatu aktifitas kalau hasil aktifitas itu memenuhi kebutuhannya. Beberapa orang ahli dalam Elida (1989: 8-17) mengemukakan bahwa pengertian motivasi meliputi pembahasan tentang:

1. Kebutuhan untuk berprestasi "*need for achievement*", yaitu suatu keinginan untuk selalu unggul atau menjadi terbaik.
2. Kebutuhan untuk berhubungan sosial "*need for affiliation*" yang meliputi kebutuhan untuk bekerjasama dan diakui dalam lingkungannya.
3. Motivasi tidak lepas dari rangsangan (hadiah), hukuman, kebiasaan dan perasaan ingin tahu dalam diri siswa.
4. Kebutuhan psikologis (*psikologis need*) yaitu kebutuhan dasar yang dimiliki setiap individu (kejiwaan seseorang).

5. Motivasi belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan ketekunan”. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar menampakkan ketekunan yang besar dan kesabaran terhadap tugas-tugas belajar. Mereka memusatkan sebanyak mungkin energi fisik maupun psikis terhadap kegiatan, tanpa mengenal bosan, apalagi menyerah. Sebaliknya terjadi pada siswa yang memiliki motivasi rendah. Mereka menampakkan keengganan, cepat bosan dan berusaha menghindari dari kegiatan belajar.

Marx dan Tombuch dalam Riduwan (2005: 31) mengumpamakan motivasi sebagai bahan bakar dalam beroperasinya sebuah mesin, tidaklah berarti betapapun baiknya potensi anak yang meliputi kemampuan intelektual, bakat siswa, materi yang diajarkan, ketersediaan sarana belajar, namun bila siswa tidak termotivasi dalam belajarnya maka Proses Belajar Mengajar tidak akan berlangsung optimal. Motivasi belajar itu meliputi beberapa dimensi, diantaranya : Ketekunan dalam belajar.

Siswa yang tekun belajar tentu datang kesekolah lebih awal, mengikuti pelajaran dengan bersungguh-sungguh, aktif dalam setiap kegiatan belajar dan akan rajin mengulang pelajaran dirumah.

Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar.

Ulet dan gigih sangat diperlukan untuk menguasai suatu bidang ilmu, karena siswa yang gigihlah yang akan memperoleh pemahaman yang baik.

Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap suatu mata pelajaran akan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, selalu ceria, tidak mudah jenuh karena memang suka terhadap materi yang diajarkan. Berprestasi dalam belajar. Salah satu yang menjadi tujuan dari Proses Belajar Mengajar adalah hasil belajar dan berprestasi dikelas, siswa yang ingin

berprestasi tentu memiliki motivasi yang tinggi. Mandiri dalam belajar. Selain belajar dibawah bimbingan guru, setiap siswa juga harus bisa menambah wawasannya, cara belajar dengan teman sebaya mungkin bisa jadi salah satu pilihannya.

Dari uraian diatas jelaslah bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dan keberhasilan pembelajaran, peserta didik akan belajar dengan bersungguh-sungguh, ulet, semangat, tekun, sabar, mandiri dan bertanggung jawab apabila memiliki motivasi yang tinggi.

C. Sarana Prasarana.

Mahmud dan Usamah (2009: 114), menyatakan “Sarana pendidikan adalah beberapa hal yang telah dipersiapkan dengan matang untuk menjelaskan materi pelajaran dengan baik, dan menanamkan pengaruhnya dihati para murid”. Sarana ini digunakan di segala materi pelajaran. Ada berbagai macam sarana yang bisa digunakan, tergantung dari tujuan yang ingin dicapai di dalam pemberian materi pelajaran yang diajarkan kepada murid. Sarana pendidikan sangat penting dalam proses pendidikan untuk : memberikan beberapa pemahaman dengan lebih jelas, meningkatkan kemampuan pemahaman para murid, memunculkan keahlian yang efektif, menjaga perbedaan karakteristik para murid, menggunakan metode ilmiah dalam berfikir, dan mengembangkan ide-ide yang produktif.

Dimiyati dan Mudjiono (1999: 249) menyatakan bahwa “Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah, dan berbagai media pengajaran yang lain”. Prasarana pembelajaran

meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olah raga, ruang ibadah, ruang kesenian, dan peralatan olah raga.

Tim pembina matakuliah profesi kependidikan (2006: 170) menyatakan bahwa “Sarana pendidikan mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang dalam proses pendidikan, dan prasarana pendidikan adalah semua alat dan perlengkapan yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan”.

Sarana pendidikan mempunyai arti yang penting dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa, mempermudah transformasi materi yang diajarkan dan memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan bervariasi sehingga bisa membangkitkan motivasi belajar serta mengurangi kejenuhan siswa. Sarana ini dapat klasifikasikan menjadi beberapa kelompok yaitu:

1. Ditinjau dari habis pakai.

- a) Sarana belajar yang habis pakai.

Sarana belajar yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat, seperti ferri chloride, timah solder, perak nitrat dan lain-lain.

- b) Sarana belajar yang tahan lama.

Sarana belajar yang tahan lama adalah keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus dalam waktu yang relatif lama seperti: Solder, Oscilloscope, Audio Function Generator sebagainya.

2. Ditinjau dari sarana belajar yang bisa bergerak.

a) Sarana belajar yang bisa bergerak.

Sarana belajar yang bergerak adalah sarana belajar yang bisa digerakkan atau dipindahkan sesuai dengan kebutuhan pemakainya, seperti bangku, meja, lemari dan lain-lain.

b) Sarana belajar yang tidak bisa bergerak.

Sarana belajar yang tidak bisa bergerak adalah semua sarana belajar yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan seperti instalasi listrik yang sudah terpasang permanent dan pipa air PDAM.

3. Ditinjau dari hubungannya dengan proses pembelajaran.

a) Sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran, seperti kapur tulis, modul, *job sheet*, buku dan lain-lain.

b) Sarana belajar yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses pembelajaran seperti lemari arsip di kantor.

Sarana prasarana belajar yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan materi pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan maju. Kenyataan saat ini dengan banyaknya tuntutan yang masuk ke sekolah akan memerlukan alat-alat yang membantu kelancaran dan kemudahan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar, seperti peralatan labor praktikum untuk mempelajari mata diklat Dasar-dasar elektronika.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sarana belajar mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang dalam proses belajar mengajar, terutama pada praktikum mata diklat Dasar-dasar elektronika seperti: osciloscope, multimeter, AFG (Audio Function Generator), komponen aktif, komponen pasif dan lain-lain.

D. Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa hasil studi yang relevan dengan penelitian tentang kontribusi motivasi belajar dan sarana prasarana terhadap hasil belajar. Uraian berikut memaparkan dan mengemukakan hal tersebut.

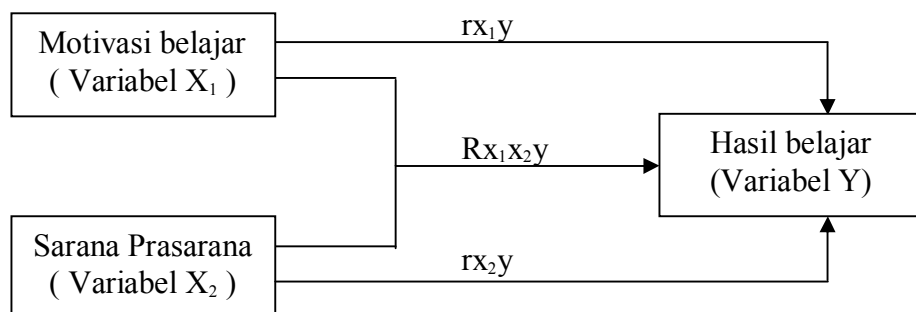
Ramadhan (2009) meneliti tentang kontribusi Minat dan Sarana Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Teknik Bengkel Siswa Kelas II Teknik Perikanan Laut di SMK Negeri 1 Jeunieb. Hasil analisa menunjukkan bahwa 1) Minat belajar berkontribusi terhadap hasil belajar sebesar 46,97%, 2). Sarana belajar berkontribusi terhadap hasil belajar sebesar 38,13%, sedangkan minat dan sarana belajar berkontribusi secara bersama-sama sebesar 47,99%. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa minat dan sarana belajar merupakan faktor yang turut mempengaruhi hasil belajar. Kedua faktor tersebut dianggap penting, yaitu bila minat belajar tinggi dan semakin lengkapnya sarana belajar maka akan berdampak positif kepada hasil belajar yang baik pula.

Ari Trisnawati (2010) meneliti tentang kontribusi motivasi belajar dan sikap kreatif terhadap hasil belajar teknologi informasi dan komunikasi siswa kelas XI IPS SMA N 9 Padang. Hasil analisa data menunjukkan bahwa terdapat

kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 27 %, sikap kreatif berkontribusi terhadap hasil belajar sebesar 24 %, motivasi dan sikap kreatif berkontribusi secara bersama-sama terhadap hasil belajar sebesar 37 %.

E. Kerangka Konseptual

Di atas telah dijelaskan bahwa proses belajar beserta hasilnya dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) maupun yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal), dimana penelitian ini hanya meneliti dua faktor saja yaitu motivasi belajar dan sarana prasarana belajar yang ada di sekolah. Motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan dapat mengikuti pelajaran dengan perasaan senang, sehingga hasil belajarnya dapat meningkat. Sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah berdampak pada hasil belajar yang rendah pula. Begitu pula sarana dan prasarana belajar yang baik dan lengkap akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar yang maksimal. Pada penelitian ini perlu dirumuskan dalam sebuah kerangka konseptual sehingga variabel dan indikator yang diteliti tampak jelas seperti gambar berikut:



Gambar.1. Kerangka konseptual kontribusi motivasi belajar (X_1) dan sarana prasarana (X_2) terhadap hasil belajar (Y).

Keterangan :

X_1 : Motivasi belajar

X_2 : Sarana prasarana

Y : Hasil belajar

rx_1y : Koefisien korelasi antara variabel X_1 dengan Y .

rx_2y : Koefisien korelasi antara variabel X_2 dengan Y .

$R_{X_1X_2Y}$: Koefisien korelasi ganda X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y .

F. Hipotesis Penelitian.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir, maka dapat dirumuskan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat kontribusi yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata diklat Dasar-dasar elektronika di SMK Negeri 1 Guguak, Kab.Lima puluh kota.
2. Terdapat kontribusi yang signifikan sarana prasarana belajar terhadap hasil belajar mata diklat Dasar-dasar elektronika di SMK Negeri 1 Guguak, Kab.Lima puluh kota.
3. Terdapat kontribusi yang signifikan motivasi dan sarana prasarana belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata diklat Dasar-dasar elektronika di SMK Negeri 1 Guguak, Kab.Lima puluh kota.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Motivasi belajar mempunyai kontribusi signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat Dasar-dasar elektronika kelas X TAV di SMK Negeri 1 Guguak, Kab. Lima puluh kota sebesar $R \text{ Square} : 0.542 \times 100\% = 54.2\%$. pada taraf kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka semakin baik pula hasil belajar.

Sarana prasarana mempunyai kontribusi signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat Dasar-dasar elektronika kelas X di SMK Negeri 1 Guguak, Kab. Lima puluh kota sebesar $R \text{ Square} : 0.486 \times 100\% = 48.6\%$ pada taraf kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lengkap sarana prasarana maka semakin tinggi hasil belajar yang dicapai.

Motivasi belajar dan sarana prasarana secara bersama-sama mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat Dasar-dasar elektronika sebesar $R \text{ Square} 0.545 \times 100\% = 54.5\%$. pada taraf kepercayaan 95%. dan sisanya sebesar 45.5 % dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar dan makin lengkap sarana prasarana maka hasil belajar siswa akan semakin baik pula.

B. Saran-saran.

Beberapa saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh sehubungan dengan motivasi belajar dan sarana prasarana di SMK Negeri 1 Guguk, Kab. Lima puluh kota, antara lain :

1. Kepada instansi yang terkait hendaknya melengkapi sarana prasarana penunjang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan pengadaan alat praktikum Dasar-dasar elektronika.
2. Kepada guru mata diklat hendaknya memberikan appersepsi, pencerahan dan motivasi positif kepada siswa agar mereka giat dan bersemangat dalam berprestasi.
3. Diharapkan kepada siswa untuk dapat meningkatkan motivasi dan kemandirian dalam belajar.
4. Penelitian ini disarankan selanjutnya agar dapat lebih memperluas kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar baik dari segi aspek yang dikaji, jumlah responden, maupun wilayah penelitian, karena diduga masih banyak faktor-faktor yang memberikan sumbangan yang signifikan terhadap hasil belajar yang belum terungkap dalam penelitian ini.